

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Perkembangan sektor pertanian dapat dilihat dari sejauh mana kemajuan pembangunan pertanian yang merupakan suatu proses terencana untuk menjadikan sektor pertanian yang lebih baik. Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia didalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.

Pembangunan pertanian dapat didefinisikan sebagai suatu proses perubahan sosial. Implementasinya tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan status dan kesejahteraan petani semata, tetapi sekaligus juga dimaksudkan untuk untuk mengembangkan potensi sumberdaya manusia baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya, lingkungan, maupun melalui perbaikan, pertumbuhan, dan perubahan (Haryono 2008:1).

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui pemberdayaan sumberdaya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian (Hariadi, 2011:4).

Kegiatan kerja sama kelompok tani merupakan faktor penting dalam rangka pencapaian tujuan kelompok tani, setiap kegiatan kelompok harus dikerjakan atau diselesaikan secara bersama-sama. Salah satu syarat memperlancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan kerja sama kelompok tani. Adanya kegiatan kelompok tani yang dikerjakan secara bersama-sama, tujuan dari kelompok tani dapat tercapai dengan baik, dengan ini kelompok tani telah memperlancar pembangunan pertanian (Mosher dalam Mardikanto, 2009:174).

Suatu kelompok yang dinamis, ditandai dengan kegiatan atau interaksi didalam kelompok maupun diluar kelompok. Interaksi tersebut merupakan upaya untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien (Etzioni, 1985 dalam Khairullah, 2003).

Dari uraian diatas terlihat bahwa peran dinamika kelompok pada kelompok tani sangat penting dalam pembangunan pertanian. Kelompok tani yang dinamis akan mampu mengembangkan usaha dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya sesuai tujuan dari dibentuknya kelompok tani itu sendiri. Sehingga kajian mengenai dinamika kelompok tani menjadi menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Kelompok tani Tunas Baru ialah kelompok tani pertama yang ada di Desa Sido Makmur. Kelompok tani Tunas Baru sudah terbentuk sejak tahun 2012. Awalnya kelompok tani Tunas Baru belum memiliki kegiatan yang terstruktur. Anggota kelompok hanya melakukan kegiatan saling membantu dalam pelaksanaan usahatani. Hasil yang diperoleh dari kegiatan usahatani masih sebatas untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Kegiatan kelompok sudah mengalami perubahan semenjak dilakukannya pembukaan lahan untuk persawahan sekaligus hadirnya program pemerintah tentang perluasan lahan padi sawah pada tahun 2016. Kegiatan kelompok sudah lebih terstruktur walaupun belum sepenuhnya berjalan maksimal.

Kelompok tani Tunas Baru mengolah lahan seluas 7 ha. Pemerintah setempat berharap kelompok tani Tunas Baru bisa menjadi kelompok yang bisa memajukan pertanian di Desa Sido Makmur. Untuk itu kelompok tani Tunas Baru mendapat perhatian yang lebih dari pemerintah khususnya penyuluh pertanian. Berbagai kegiatan pelatihan telah dilakukan untuk mengembangkan kemampuan anggota kelompok. Penyuluh sangat berharap kelompok bisa berkembang dan tetap mempertahankan keberadaanya untuk mendapatkan hasil produksi usahatannya. Namun sampai sekarang kelompok masih belum memiliki Rencana Defenitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

Keberadaan kelompok tani berperan penting dalam meningkatkan produksi pertanian di wilayah kerja penyuluhan pertanian, sementara informasi yang diperoleh dari penyuluh dilapangan menyebutkan bahwa pemahaman tentang

fungsi kelompok tani di Kepulauan Mentawai belum optimal, sehingga hal ini menghambat ketercapainya tujuan kelompok.

Kebanyakan kelompok tani yang terbentuk saat ini tidak bertahan lama. Kondisi ini diduga karena program-program yang dilakukan pemerintah dan swasta yang bersifat top down sehingga ketika berakhirnya program maka berakhir juga aktivitas kelompok.

Penelitian tentang dinamika kelompok di Desa Sido Makmur perlu dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana pengelolaan kelompok dan apa yang menjadi kekuatan-kekuatan kelompok sehingga kelompok bisa bertahan lebih lama dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok.

Merujuk kepada pendapat Hariadi (2011:23) bahwa dalam mencapai tujuannya kelompok tani akan didukung oleh empat fungsi yaitu kelompok tani sebagai unit belajar, kelompok tani sebagai unit kerjasama, kelompok tani sebagai unit produksi, dan kelompok tani sebagai unit usaha. Dari survey pendahuluan yang dilakukan, keempat fungsi kelompok tani untuk mencapai tujuan tersebut belum berjalan dengan optimal, karena petani aktif dalam berkelompok hanya pada saat adanya bantuan, sementara untuk kegiatan kelompok seperti pertemuan rutin, gotong royong tidak mereka ikuti dengan maksimal. Kondisi ini tentu tidak sesuai dengan tujuan kelompok tani. Hal ini diduga berkaitan dengan dinamika kelompok yang ada pada kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur. Untuk mengetahui bagaimana keterkaitan dan ketercapaian tujuan kelompok perlu dilakukan penelitian tentang dinamika kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur.

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti analisa dinamika kelompok pada kelompok tani Tunas Baru. Adapun rumusan masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana dinamika kelompok pada kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur Kabupaten Kepulauan Mentawai?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur Kabupaten Kepulauan Mentawai?

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan Judul **“Analisis Dinamika Kelompok Tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur Kabupaten Kepulauan Mentawai”**

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dinamika kelompok pada kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan dinamika kelompok tani Tunas Baru di Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat.
2. Bagi akademisi dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
3. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.

